



PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN SARANA PRASARANA BELAJAR DIRUMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Darman Bugis Goa^{1*}

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 3 Nganganaumala Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode observasi partisipasi, metode angket, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan analisa Korelasi Product Moment. Responden dalam penelitian ini sebanyak 23 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien korelasi sebesar 33,01 menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 3 Nganganaumala Mempunyai Pengaruh Yang Positif dan Signifikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel X dan Y berada pada kategori sedang. Oleh karena itu pengaruh sarana dalam belajar dapat Ditingkatkan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin digunakan sarana dan prasarana belajar didalam lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi pula kualitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V SD Negeri 3 Nganganaumala. Sebaliknya apabila tidak di dimanfaatkan sarana dan prasarana belajar dalam lingkungan keluarga maka kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 3 Nganganaumala akan mengalami penurunan.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Sarana Prasarana, Prestasi*

ABSTRACT

This study aims to determine the Influence of Family Environment on Improving the Quality of Student Learning in Islamic Religious Education Subjects in Class V of Elementary School 3 Nganganaumala, Baubau City. This study uses quantitative research with the method used in data collection is the participant observation method, questionnaire method, while to analyze the data using Product Moment Correlation analysis. Respondents in this study were 23 students. The results of the study showed that the correlation coefficient of 33.01 indicated that the influence of the family environment on Improving the Quality of Student Learning in Islamic Religious Education Subjects in Class V of Elementary School 3 Nganganaumala has a Positive and Significant Influence. Based on the results of the descriptive analysis, variables X and Y are in the moderate category. Therefore, the influence of facilities in learning can be increased. From the description above, it can be concluded that the more learning facilities and infrastructure are used in the family environment, the higher the quality of student learning in Islamic religious education subjects in class V of Elementary School 3 Nganganaumala. On the other hand, if learning facilities and infrastructure in the family environment are not utilized, the quality of student learning in Islamic religious education subjects in class V of Nganganaumala 3 State Elementary School will decline.

Keywords: *Family Environment, Facilities, Infrastructure, Achievement*

1. Pendahuluan

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah kemudian anak dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif dan sehat begitu pula sebaliknya (Arif, 2017). Dengan adanya perbedaan tersebut kemungkinan akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Inayah et al, 2021). Ketersediaan sarana prasarana belajar merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam menentukan tingkat prestasi belajar siswa. Sarana prasarana belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa (Febriansyah, 2017). Sarana prasarana belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami materi atau tugas yang diberikan guru (Mufida, 2021).

Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam mendukung prestasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di

sekolah dasar. Lingkungan keluarga yang kondusif, seperti komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, perhatian terhadap kebutuhan belajar, serta teladan yang diberikan dalam praktik keagamaan sehari-hari, dapat membentuk motivasi belajar yang tinggi (Zakariyah & Hamid, 2020) (Anggraini, 2016) (amma et al, 2021). Ketika orang tua aktif mendampingi anak dalam belajar dan memberikan dorongan moral, siswa cenderung lebih percaya diri dan mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian atau konflik internal, dapat menghambat konsentrasi belajar siswa (Kismawan, 2019). Lingkungan keluarga dan sarana prasarana belajar di rumah saling melengkapi dalam mendukung prestasi belajar siswa. Kombinasi antara perhatian dan dukungan emosional dari keluarga dengan fasilitas belajar yang memadai menciptakan landasan yang kuat untuk keberhasilan akademik, khususnya dalam mata pelajaran PAI (Ningrum, 2020). Faktor-faktor ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep keagamaan secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan sarana yang memadai, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai spiritual sekaligus mencapai hasil belajar yang optimal (Legiwati, 2016). Sebaliknya, ketidakseimbangan kedua faktor ini dapat menghambat perkembangan siswa baik secara akademik maupun karakter.

Ketersediaan sarana prasarana belajar merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam menentukan tingkat prestasi belajar siswa. Sarana prasarana belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Sarana prasarana belajar sewaktu mempelajari dan memahami materi atau tugas yang diberikan guru (Zuhrotunnisak, 2018) (Okiawan, 2020). Terlebih untuk pelajaran produktif yang terdapat praktikum sehingga proses belajarnya dilakukan di rumah maupun di sekolah. Sarana prasarana belajar yang baik diharapkan mendukung siswa memperoleh hasil belajar yang meningkat (Mirfat & Cahyono, 2017). Sarana dan prasarana belajar memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan langsung. Keberadaan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana belajar termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses Pendidikan (Ulum & Tsaronny, 2019). Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai raport selama satu semester. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Nganganaumala Kota Baubau, nilai raport yang dihasilkan terhitung rendah. Hal ini merupakan masalah bagi semua pihak, ini dapat diasumsikan sebagai hambatan yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti ditemukan indikasi bahwa lingkungan keluarga kurang baik. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak fokus pada materi yang dijelaskan oleh guru dan bersikap acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dan kemudian hasil wawancara dengan orang tua tentang sarana prasarana belajar di rumah juga kurang memadai. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan ada siswa yang terlambat mengerjakan tugasnya. Hasil dokumentasi tentang tingkat ketuntasan belajar siswa setiap semester sangat rendah yaitu sebanyak 65%

dari siswa yang tuntas belajarnya yaitu memperoleh nilai ≥ 70 dari sisanya yaitu 35% belum tuntas. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, dimana minimal 80% dari seluruh siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 .

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei (Mahfiroh, 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel lingkungan keluarga, sarana prasarana belajar di rumah, dan prestasi belajar siswa secara numerik dan objektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Nganganaumala Kota Baubau sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel, Arikunto mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil keseluruhan, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Memperhatikan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi siswa kurang dari 100 orang, maka penelitian menggunakan sampel secara acak (Random Sampling). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus sebagai berikut: $n = \frac{N \cdot d}{2 + d}$. Diketahui jumlah populasi SD Negeri 3 Nganganaumala Kota Baubau sebesar $N = 30$ siswa tingkat presisi yang ditetapkan sebanyak 10% berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) untuk siswa tersebut sebagai berikut: $n = \frac{30 \cdot 10}{2 + 10} = 23$. Jadi jumlah sampel sebanyak 23 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama (Mauludiyah, 2018). Kuesioner digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga dengan indikator seperti perhatian orang tua, keterlibatan dalam belajar, dan suasana belajar di rumah, serta untuk mengukur sarana prasarana belajar di rumah dengan indikator seperti ketersediaan meja belajar, buku pelajaran, dan akses ke sumber belajar lainnya. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai indikator prestasi belajar. Selain itu, wawancara bersifat opsional digunakan untuk mendalami informasi terkait dukungan keluarga dan kondisi belajar siswa di rumah, guna melengkapi hasil dari kuesioner dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah utama. Uji instrumen dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner sehingga instrumen yang digunakan layak dan akurat. Selanjutnya, analisis statistik dimulai dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik lingkungan keluarga, sarana prasarana belajar, dan prestasi belajar siswa. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (lingkungan keluarga dan sarana prasarana belajar) dengan variabel terikat (prestasi belajar). Terakhir, analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menentukan pengaruh signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap prestasi belajar siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Lingkungan Keluarga dan Sarana Prasarana Belajar di Rumah

Hasil perhitungan statistik distribusi lingkungan keluarga dan sarana prasarana belajar di rumah memiliki sumbangsi nilai sebesar 83,33% yang berada pada nilai yang berkategori tinggi, ini dapat dikatakan bahwa lingkungan

keluarga dan sarana prasarana sangat memberikan sumbangsi yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Pengujian Persentase ini digunakan untuk mengetahui terhadap peningkatan mutu belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari data deskriptif pengujian persentase.

Hasil perhitungan statistik bahwa fungsi lembar kerja siswa memiliki nilai prsentasi yaitu 83,33%, maka berdasarkan analisis prsentasi bahwa fungsi lembar kerja siswa terhadap peningkatan perstasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI memiliki hubungan yang seimbang antara keduanya. Hasil distribusi tampak bahwa pestasi belajar memiliki nilai sebesar 83,33% yang berkategori sedang berdasarkan nilai sedang ini, terdapat 33,33% yang memiliki prestasi belajar dibawah rata-rata.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa bahwa hubungan antara sarana prasarana siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat (signifikan) artinya bahwa kualitas belajar siswa ditentukan oleh media belajar dalam hal ini adalah buku bacaan atau dapat dikatakan bahwa fungsi buku bacaan dapat memberikan sumbangsi kepada kualitas atau hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebesar 83,33%.

Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki predikat nilai sebesar 33% yang berada pada kategori tinggi berdasarkan nilai nilai yang berkategori tinggi ini, terdapat 50% siswa yang memiliki kualitas belajar dibawah nilai rata-rata, selanjutnya pada nilai predikat sedang sebesar 27% merupakan merupakan nilai tengah dari data hasil kualitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan nilai yang memiliki predikat tinggi yaitu nilai yang paling sering muncul atau frekuensi tertinggi sebesar 33%, sedangkan nilai kategori sagat rendah yaitu 23%. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa fungsi lingkungan keluarga dan sarana prasaran belajar di rumah pada mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki suatu hubungan yang dapat mempengaruhi satu sama lain adapun hubungan kedua variabel tersebut berupa positif dan signifikan karena hubungan tersebut berjalan secara berbanding lurus, apabila siswa memiliki sarana prasarana di rumah yang memadai maka akan memperoleh hasil yang optimal. Dan sebaliknya apabila siswa tidak memiliki sarana prasarana di rumah yang memadai maka akan dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa, maka siswa tersebut akan memperoleh hasil yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan salah seorang guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan bahwa: 1) Fungsi lingkungan keluarga dan sarana prasarana siswa memiliki peran penting dalam kelancaran proses belajar di rumah, karena belajar mengajar apa lagi dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini, keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan peroses belajar dari sekolah/madrasah menjadi di rumah; dan 2) Dengan perihal cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak luar yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan menjadi pilihan, sebenarnya pemerintah memberikan alternative atau solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan di saat situasi darurat seperti saat ini.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rumah adalah tempat petama dan utama dalam mendidik anak,oleh karena itu dengan di laksakannya pembelajaran online waktu anak-anak lebih bayak dirumah dan mereka perlu bimbingan dari para orang tua siswa dan orang di lingkungan sekitar.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian menunjukan bahwa hipotesis yang telah diajukan diterima bahwa fungsi lingkungan keluarga dan sarana prasarana siswa sangat berkontribusi dalam meningkatkan perestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Temuan dalam penelitian ini mengandung makna bahwa secara umum fungsi lingkungan keluarga dan sarana prasarana siswa, kelas 5 SD Negeri 3Nganganaumala di Kecamatan Batupoara Kota Baubau mempunyai hubungan kedua variabel tersebut, mengakibatkan adanya beberapa hubungan penelitian. Hubungan itu sendiri merupakan konsekuensi logis dari temuan tersebut. Beberapa hubungan tersebut meliputi hubunganteoritis, hubungan praktis dan hubungan pedagogis. Berikut pemaparan ketiga implikasi tersebut:

Hubungan Teoritis, Hasil menunjukan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga siswa dengan sarana prasarana belajar siswa di rumah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 3 Nganganaumala di Kecamatan Batupoara Kota Baubau.Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa implikasi teoritis pada penelitian ini adalah keberhasilan belajar siswa tidak akan muncul begitu saja tanpa adanya sebab yang jelas, tetapi di tentukan oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah disiplin belajar, sebaliknya disiplin belajar tidak akan muncul begiti saja tanpa adanya sebab yang jelas, tetapi ditentukan oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kualitas dari hasil belajar.

Hubungan Praktis, Berdasarkan hubungan teoritis yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal maka di butuhkan media belajar yang baik pula.Hasil penelitian menunjukan bahwa fungsi lingkungan keluarga siswa merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan belajar siswa.Hal ini berarti apabila siswa memiliki sarana prasarana belajar di rumah siswa yang termasuk dalam kategori baik, maka kualitas belajar mata pelajaran agama yang diperoleh semakin optimal.

Hubungan Pedagogis, Setelah mengetahui adanya hubungan lingkungan keluarga dan sarana prasarana belajar di rumah terhadap perstsi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa, guru, orang tua serta pihak terkait hendaknya memberikan motivasi bagi siswa agar terbiasa berlaku disiplin dalam belajar sehingga dengan demikian siswa akan terbentuk dan diharapkan akan mendapatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal.

3.2 Pembahasan

Kelengkapan fasilitas belajar di rumah sangat di perlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya: sarana belajar yang meliputi: meja, kursi,lemari/rak buku, ruang alat-alat tulis dan gambar serta penerangan, fungsi sarana prasarana belajar di rumah: (1). Apakah anda memiliki meja dan kursi belajar? (2). Apakah anda punya fasilitas internet untuk belajar? (3). Apakah anda memiliki ruang belajar? (4). Apakah anda selalu merapikan ruang belajar tersebut: Fungsi dan peran orang tua tidak sebatas menyediakan dana pendidikan saja, tetapi ikut serta di dalam merencanakan program pendidikan, dan mengolah program

pendidikan demi mencapai mutu pendidikan. Dapat dipaparkan temuan penelitian bahwa fungsi lingkungan keluarga adalah faktor yang paling utama dalam mempengaruhi keberhasilan siswa, hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran tertentu terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kelengkapan fasilitas belajar di rumah sangat di perlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya: sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruang alat-alat tulis dan gambar serta penerangan. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan beberapa tahap guna untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran antara lain kesesuaian kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, dan tahap perkembangan siswa. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan salah seorang guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan bahwa:

Lingkungan keluarga memiliki peran vital dalam mendukung kelancaran proses belajar siswa di rumah, terutama di masa pandemi COVID-19. Dengan perpindahan mendadak dari belajar di sekolah ke rumah, keluarga menjadi lingkungan utama yang mendukung siswa. Orang tua diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memberikan pendampingan, motivasi, serta fasilitas yang memadai. Peran ini penting agar siswa tetap semangat dan mampu mengikuti pembelajaran meskipun tidak berada di lingkungan sekolah. Tanpa dukungan keluarga, siswa dapat menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu belajar, memahami materi, dan menjaga fokus selama proses pembelajaran daring. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran di rumah. Di SD Negeri 3 Nganganaumala, keputusan mendadak pemerintah untuk memindahkan proses belajar ke rumah membuat siswa dan keluarga harus cepat beradaptasi. Fasilitas seperti perangkat teknologi, akses internet, serta bahan ajar yang memadai menjadi kebutuhan utama. Ketidaksiapan dalam hal ini dapat menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga diperlukan untuk memastikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat terpenuhi, sehingga proses belajar-mengajar tetap berjalan lancar meskipun dilakukan dari rumah.

Cara pembelajaran di masa pandemi memaksa berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan pemerintah, untuk mencari alternatif agar proses belajar tetap berlangsung. Kolaborasi dengan pihak luar, seperti lembaga pendidikan daring, penyedia layanan internet, dan komunitas lokal, menjadi solusi yang sering ditempuh untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran. Di SD Negeri 3 Nganganaumala, pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan berbagai metode, mulai dari pengiriman modul belajar hingga penggunaan platform digital. Meskipun tantangan besar dihadapi, seperti keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa, upaya ini dilakukan agar hak siswa untuk mendapatkan pendidikan tetap terpenuhi meskipun dalam kondisi darurat. Pemerintah juga memberikan alternatif dalam sistem penilaian sebagai syarat kenaikan kelas atau kelulusan siswa di masa darurat seperti ini. Kebijakan yang lebih fleksibel diterapkan, seperti penilaian berbasis tugas, portofolio, dan proyek mandiri, untuk menggantikan ujian tatap muka yang sulit dilaksanakan. Di SD Negeri 3 Nganganaumala, guru diberikan kebebasan untuk menilai berdasarkan proses dan hasil belajar siswa selama masa pembelajaran jarak jauh, dengan tetap mempertimbangkan kondisi masing-masing siswa. Solusi ini tidak hanya memastikan bahwa proses belajar-mengajar tetap berjalan, tetapi juga

memberikan keadilan bagi siswa yang menghadapi keterbatasan selama pandemi.

4. Kesimpulan

Lingkungan belajar atau pendidikan adalah lingkungan yang ada di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, suatu kehidupan keluarga yang baik dalam menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah. Sedangkan sarana dan prasarana belajar siswa merupakan factor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketersediaan sarana prasarana belajar berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan-kemudahan bagi anak untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang dapat mendorong perkembangannya motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka di tarik kesimpulan: 1) terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Nganganaumala Kota Baubau pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam. dari data hasil penelitian yang menjawab setuju sebanyak 83,33% ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan keluarga memberikan berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. 2) Terdapat pengaruh sarana prasarana di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Nganganaumala Kota Baubau pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahwa pada penelitian ini siswa menunjukan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh responden sebesar 33% berkategori tinggi. 3) Lingkungan keluarga dan sarana positif terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 3 Nganganaumala Kota Baubau. Setelah mengetahui adanya hubungan lingkungan keluarga dan sarana prasarana belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa, guru, orang tua serta pihak terkait hendaknya memberikan motivasi bagi siswa agar terbiasa berlaku disiplin dalam belajar sehingga dengan demikian siswa akan terbentuk dan diharapkan akan mendapatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal

Daftar Pustaka

- Amma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. (2021). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 135-151.
- Anggraini, H. (2016). *Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu kabupaten Madiun Tahun pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, STAIN Ponorogo).
- Arif, R. M. (2017). *Pengaruh lingkungan keluarga dan sarana prasarana belajar di rumah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Negeri 1 Metro Tahun 2015/2016* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Febriansyah, A. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Inayah, C., Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Niâ, L. S., & Amalia, V. (2021). Pengaruh sarana prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa sd di sekolah indonesia den haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52-68.
- Kismawan, A. (2019). *Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMPN 4 Metro tp. 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Legiwati, N. (2016). Pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(2), 294-309.
- Mahfiroh, U. (2019). *Pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Terpadu Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Way Pengubuan* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Mauludiyah, N. (2018). *Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mirfat, M., & Cahyono, A. Y. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *AKURAT: Jurnal Penelitian Ilmu Akuntansi*, 1(02).
- Mufida, N. M. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ningrum, I. T. L. (2020). *peran keluarga dan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas vii di smp negeri 1 siman* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Okiawan, I. (2020). *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Smkn 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Ulum, M. S., & Tsaronny, M. A. G. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 17-52.
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17-26.
- Zuhrotunnisak, Z. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang* (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).